

Pendidikan Kesehatan Bahaya Merokok Sebagai Pencegahan Perilaku Adiksi Anak Usia Sekolah di Madrasah Ibtidaiyah Hayatul Islamiyah

Dwi Suratmini^{1*}, Robby Firmansyah², Audy Salsabila²

¹ Jurusan Keperawatan, Fakultas Ilmu Kesehatan, UPN “Veteran” Jakarta

¹ Jurusan Kesehatan Masyarakat, Fakultas Ilmu Kesehatan, UPN “Veteran” Jakarta

Email: dwisuratmini@upnvj.ac.id

Abstrak

Merokok adalah salah satu perilaku yang berisiko menimbulkan berbagai masalah kesehatan, baik kesehatan fisik maupun mental. Prevalensi perokok meningkat setiap tahun, termasuk pada populasi anak usia sekolah. Masa anak usia sekolah merupakan periode kritis yang rentan terhadap pengaruh lingkungan eksternal. Pendidikan kesehatan dilakukan agar anak mengetahui bahaya merokok untuk mencegah berkembangnya menjadi perilaku adiktif. Kegiatan ini dilakukan pada 31 siswa/i kelas 6 (enam) Sekolah Dasar Madrasah Ibtidaiyah Hayatul Islamiah melalui metode ceramah, diskusi, dan demonstrasi. Hasil menunjukkan bahwa pendidikan kesehatan pada anak usia sekolah dapat meningkatkan pengetahuan siswa/i mengenai bahaya merokok. Tindakan ini dapat digunakan sebagai langkah preventif dalam upaya pencegahan perilaku adiktif di kemudian hari. Pendidikan kesehatan tentang bahaya rokok sebaiknya dilakukan secara kontinu dengan melibatkan peran serta dari lingkungan terdekat anak.

Kata Kunci: Anak Usia Sekolah; Bahaya Rokok; Pencegahan; Pendidikan Kesehatan; Perilaku Adiksi.

Health Education on the Dangers of Smoking as a Prevention of Addictive Behaviour in School-age Children at Madrasah Ibtidaiyah Hayatul Islamiah

Abstract

Smoking is one of the behaviors that risks causing various health problems, both physical and mental health. The prevalence of smokers increases every year, including in the school-age child population. School-age children are in a vulnerable critical period to external environmental influences. Health education is carried out so that children know the dangers of smoking to prevent it from developing into addictive behavior. This activity was carried out on 31 students in grade 6 of the Hayatul Islamiah Elementary School through lectures, discussions, and demonstrations. The results showed that health education for school-age children can increase students' knowledge about the dangers of smoking. This action can be used as a preventive measure to prevent addictive behavior in the future. Health education about the risks of smoking should be carried out continuously by involving the participation of the child's closest environment.

Keywords: *School-Age Children; Dangers of Smoking; Prevention; Health Education; Addictive Behavior.*

PENDAHULUAN

Merokok merupakan salah satu perilaku yang berisiko menimbulkan berbagai masalah kesehatan di masyarakat. Studi menunjukkan bahwa sejak 2022-2023 prevalensi penyakit kronis pada orang dewasa muda dengan 1 atau lebih penyakit kronis meningkat 15–20% (Cheney et al., 2023). *World Health Organization* (WHO) juga menunjukkan bahwa terdapat 8 juta kematian per tahun akibat konsumsi rokok tembakau (WHO, 2024). Masalah ini semakin mendesak ketika kebiasaan merokok saat ini banyak di inisiasi sejak usia dini, usia anak sekolah dasar. Indonesia merupakan salah satu negara dengan jumlah perokok terbesar di dunia, dimana terjadi peningkatan perokok usia muda setiap tahunnya. Data Badan Pusat Statistik tahun 2022 menunjukkan, 3.44% anak berusia <18 tahun di Indonesia adalah perokok (Badan Pusat Statistik, 2022).

Disamping risiko munculnya berbagai penyakit kronis, rokok juga mengandung zat adiktif yang dapat menyebabkan ketergantungan. Nikotin, yaitu senyawa kimia yang terkandung dalam rokok bekerja dengan cepat di otak dan memicu pelepasan dopamine. Pelepasan neurotransmitter ini akan menyebabkan sensasi "nyaman" atau "senang". Seiring waktu, tubuh mulai membutuhkan nikotin dalam jumlah yang lebih besar untuk merasakan efek yang sama, yang mengarah pada ketergantungan fisik dan psikologis (Keizer et al., 2019). Ketika seseorang yang telah kecanduan nikotin mencoba berhenti merokok, mereka individu tersebut akan mengalami gejala putus zat (*withdrawal*), seperti kecemasan, mudah marah, depresi, dan keinginan kuat untuk merokok lagi. Hal ini membuat proses berhenti merokok menjadi sangat sulit (West, 2017).

Masa anak-anak (usia Sekolah Dasar), merupakan periode kritis perkembangan fisik, mental, dan sosial. Pada tahap ini, anak-anak mulai membentuk pola pikir, kebiasaan, serta nilai-nilai yang akan mereka bawa hingga dewasa (Triharini et al., 2023). Umumnya, faktor sosial seperti pengaruh teman sebaya, lingkungan, dan media ditambah dengan rasa ingin tahu anak yang tinggi menyebabkan tingginya peningkatan perilaku merokok pada anak (Haryanto et al., 2021). Oleh karena itu, intervensi pendidikan yang tepat pada usia ini sangat penting dalam membentuk perilaku sehat, termasuk pencegahan terhadap kebiasaan merokok. Pendidikan kesehatan di tingkat sekolah dasar memainkan peran penting dalam memberikan informasi dan pemahaman yang benar mengenai bahaya merokok. Melalui pendidikan ini, anak-anak diajarkan mengenai efek negatif rokok

terhadap kesehatan, seperti risiko penyakit paru-paru, gangguan pertumbuhan, dan dampak jangka panjang lainnya. Lebih jauh lagi, pendidikan kesehatan tentang bahaya rokok tidak hanya berfungsi untuk memberikan informasi, tetapi juga untuk membentuk sikap dan perilaku yang positif terhadap kesehatan diri. Dengan pengetahuan yang tepat, anak-anak dapat lebih waspada terhadap bahaya merokok dan lebih termotivasi untuk menjaga kesehatan mereka. Hal ini diharapkan dapat mencegah mereka dari memulai kebiasaan merokok agar tidak terjebak dalam perilaku adiktif dikemudian hari.

BAHAN DAN METODE

Pendidikan kesehatan bahaya merokok ini dilakukan melalui pendekatan penyuluhan. Adapun mitra dalam kegiatan ini adalah Madrasah Ibtidaiyah Hayatul Islamiah yang terletak di Jl. Meruyung Raya, Meruyung, Kec. Limo, Kota Depok, Jawa Barat sebagai salah satu lembaga pendidikan tingkat Sekolah Dasar (SD). Pendidikan kesehatan ini dilakukan kepada siswa/i sekolah dasar yang berada di kelas VI (enam). Adapun tahapan pelaksanaan kegiatan adalah sebagai berikut:

1. Persiapan

Pada tahap ini tim pemberi pendidikan kesehatan melakukan persiapan sebelum kegiatan kepada pihak sekolah/ mitra. Adapun hal-hal yang dilakukan pada tahap persiapan ini adalah:

- a. Koordinasi rencana kegiatan dengan pihak mitra. Pada tahap ini tim pemberi pendidikan kesehatan menggali informasi dan kebutuhan mitra melalui kegiatan observasi dan wawancara kepada perwakilan guru di sekolah.
- b. Diskusi tim pemberi pendidikan kesehatan bersama pihak sekolah untuk menentukan topik, sasaran, tujuan, metode, tempat, dan waktu pelaksanaan kegiatan secara bersama-sama antara pihak sekolah dengan tim pemberi pendidikan kesehatan.
- c. Mengurus ijin pelaksanaan kegiatan dari UPN “Veteran” Jakarta.
- d. Mempersiapkan teknis pelaksanaan kegiatan beserta alat dan bahan yang diperlukan, yaitu: materi pendidikan kesehatan, kuesioner, media (PPT, alat peraga demonstrasi), dan persiapan teknis lainnya.

2. Pelaksanaan

Kegiatan pendidikan kesehatan dilaksanakan oleh tim yang terdiri dari dosen dan mahasiswa dari Fakultas Ilmu Kesehatan UPN “Veteran” Jakarta secara luring di Madrasah Ibtidaiyah Hayatul Islamiah. Adapun gambaran acara dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Susunan Acara Pendidikan Kesehatan Bahaya Merokok

Acara	Keterangan
Registrasi	Tim pemberi pendidikan kesehatan melakukan pendataan siswa/i yang bersedia hadir
Pembukaan	Acara pembukaan terdiri dari kegiatan perkenalan tim pemberi pendidikan kesehatan, sambutan oleh pihak mitra dan perwakilan tim pemberi pendidikan kesehatan, serta kontrak kegiatan. Pada kontrak kegiatan ini pemberi pendidikan kesehatan menjelaskan acara pendidikan bahaya merokok beserta tujuannya dan menyepakati bersama waktu pelaksanaan kegiatan
Acara Awal	Acara awal terdiri dari 2 jenis kegiatan yang dilakukan, yaitu: <ol style="list-style-type: none"> 1. Pretest 2. Senam relaksasi
Acara Inti	Acara inti terdiri dari empat kegiatan, yaitu: <ol style="list-style-type: none"> 1. Penyampaian materi 2. Demonstrasi 3. Diskusi
Acara Akhir	Acara akhir diisi dengan pengisian kuesioner posttest
Penutup	Kegiatan penutup terdiri dari lima kegiatan, yaitu: <ol style="list-style-type: none"> 1. Penyampaian kesimpulan 2. Pemberian reward untuk siswa/i dan kenang-kenangan untuk pihak sekolah 3. Penyampaian kesan dan pesan dari siswa/i 4. Doa dan foto bersama

3. Evaluasi

Evaluasi dilakukan pada tahap persiapan, pelaksanaan, dan hasil kegiatan pendidikan kesehatan. Evaluasi tahap persiapan, dilihat pada kesiapan tim pemberi pendidikan kesehatan dalam mempersiapkan pelaksanaan kegiatan, yaitu: terbentuknya kesepakatan pada topik, sasaran, tujuan, metode, tempat, dan waktu pelaksanaan kegiatan; adanya ijin kegiatan; dan tersedianya alat serta bahan yang akan digunakan saat kegiatan. Evaluasi tahap pelaksanaan, meliputi: ketepatan waktu dan kesesuaian dengan rundown acara. Evaluasi hasil kegiatan, dilakukan secara kualitatif dan kuantitatif. Secara kualitatif, evaluasi hasil dinilai dari kesan dan pesan peserta, sedangkan secara kuantitatif dinilai dari perubahan tingkat pengetahuan siswa/i sebelum dan setelah mengikuti pendidikan kesehatan.

HASIL DAN BAHASAN

Topik kegiatan ini adalah “Pendidikan Kesehatan Bahaya Merokok Sebagai Upaya Pencegahan Perilaku Adiksi pada Siswa Sekolah Dasar”. Tujuan kegiatan ini meningkatkan pengetahuan siswa/i terhadap bahaya merokok. Merokok adalah tindakan menghirup dan menghembuskan asap yang dihasilkan dari pembakaran tembakau yang terdapat dalam rokok, cerutu, atau pipa. Tembakau yang dibakar menghasilkan asap yang mengandung nikotin zat adiktif utama serta berbagai bahan kimia berbahaya lainnya seperti tar, karbon monoksida, dan zat karsinogenik (penyebab kanker) (Handayani et al., 2023). Merokok dapat menyebabkan berbagai masalah kesehatan yakni masalah kesehatan fisik dan psikis. Masalah kesehatan fisik diantaranya penyakit pernapasan (bronchitis, asma dan ISPA), tumbuh kembang yang terhambat serta risiko kanker (Purnawan et al., 2022). Sedangkan masalah psikis yang ditimbulkan oleh merokok adalah mengalami kecanduan dengan ciri peningkatan frekuensi merokok, kesulitan untuk berhenti merokok dan mengalami gejala putus nikotin seperti iritabilitas, sulit berkonsentrasi, dan ansietas (Sudirman et al., 2019).

Meningkatnya pengetahuan siswa/i akan bahaya rokok ini diharapkan dapat menjadi pertimbangan siswa/i dalam pengendalian diri terhadap keinginan merokok. Pendidikan kesehatan ini diberikan kepada seluruh siswa kelas VI (enam) Sekolah Dasar Madrasah Ibtidaiyah Hayatul Islamiah. Penentuan sasaran didasarkan pada pertimbangan sekolah bahwa siswa/i yang berisiko tinggi mengkonsumsi rokok adalah siswa/i kelas VI. Selain menggunakan metode ceramah dan diskusi, pendidikan kesehatan juga dilakukan dengan metode demonstrasi. Studi menunjukkan bahwa metode pendidikan kesehatan atau penyuluhan ini efektif dalam meningkatkan pengetahuan tentang bahaya merokok (Ranos & Zulkarnaini, 2021).

Tahap persiapan selanjutnya adalah pengajuan izin kegiatan, persiapan materi, persiapan instrument, dan persiapan teknis lainnya. Kegiatan ini telah mendapatkan izin, baik dari instansi pemberi pendidikan kesehatan maupun pihak mitra. Selanjutnya media yang digunakan dalam penyampaian materi adalah Power Point Presentation (PPT). Ketepatan pemilihan media dalam pemberian edukasi pada anak usia sekolah merupakan hal penting dalam mendukung pemahaman audience. Penggunaan PPT dapat membantu penyampaian materi melalui audiovisual yang terbukti efektif dalam meningkatkan

pengetahuan (Haris et al., 2019). Selain PPT, pendidikan kesehatan ini juga menggunakan alat peraga sebagai media demonstrasi untuk menggambarkan proses masuknya asap rokok kedalam tubuh manusia.

Pada tahap persiapan, tim pemberi pendidikan kesehatan telah menyiapkan instrument pengukuran tingkat pengetahuan siswa/i terhadap bahaya merokok sebelum dan setelah pendidikan kesehatan. Pengukuran melalui metode kuesioner pre dan post-test ini dapat menggambarkan tingkat keberhasilan dari suatu edukasi kesehatan (Damayanti et al., 2017). Tingkat pengetahuan diukur mencakup 5 sub topik dari materi, yang dimasukkan dalam google form. Kuesioner yang digunakan secara online ini dinilai mudah, cepat, dan efisien dalam mengukur tingkat seseorang. Persiapan yang terakhir yang dilakukan dalam kegiatan ini adalah menyediakan alat dan bahan teknis yang mendukung terlaksananya pendidikan kesehatan seperti: TV/proyektor, sound system, ATK, kursi, ruangan, dan reward.

Kegiatan ini dilaksanakan di ruang kelas Madrasah Ibtidaiyah Hayatul Islamiah pada 17 November 2023 yang diikuti oleh 31 orang siswa/i. Kegiatan berlangsung baik dan tepat waktu sesuai dengan susunan acara yang telah dibuat pada tahap persiapan. Secara kualitatif peserta terlihat antusias dengan kegiatan pendidikan kesehatan yang diberikan. Siswa/i mengungkapkan senang dan paham dengan pengetahuan baru yang diberikan. Selain itu, terdapat umpan balik positif yang diberikan pihak mitra kepada tim terhadap pemberian kegiatan pendidikan kesehatan dan berharap adanya keberlanjutan dari kegiatan dengan frekuensi kegiatan yang lebih sering dan jumlah siswa/i yang lebih banyak.

Tabel 2. Perbedaan Pengetahuan Siswa/i Sebelum dan Setelah Kegiatan

Komponen Pemahaman	Pre-test	Post-test
1. Kandungan zat dalam rokok	61.3%	96.8%
2. Bahaya yang ditimbulkan dari merokok	87.1%	100.0%
3. Cara menghindari asap rokok	67.7%	100%
4. Gejala negative yang diakibatkan oleh rokok	38.7%	77.4%
5. Perbedaan perokok aktif dan perokok pasif	22.6%	96.8%

Secara kuantitatif, terdapat perubahan tingkat pengetahuan siswa/i sebelum dan setelah kegiatan pendidikan kesehatan. Hasil menunjukkan 100% peserta didik telah mengetahui bahaya yang timbul akibat merokok, 96,8% peserta didik mengetahui bahan berbahaya

yang terkandung dalam rokok, 77,4% peserta didik mengetahui tentang gejala-gejala yang timbul akibat menghirup asap rokok, 100% peserta didik mengetahui cara menghindari asap rokok, dan 96,8% peserta didik mengetahui perbedaan antara perokok pasif dan perokok aktif. Perbedaan tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah kegiatan pendidikan kesehatan dapat dilihat pada Tabel 2.

Pendidikan kesehatan mengenai bahaya merokok pada anak usia sekolah terbukti efektif dalam mencegah perilaku merokok dan menurunkan prevalensi merokok di kalangan remaja. Program-program pendidikan ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran tentang risiko kesehatan yang ditimbulkan oleh merokok serta memperkuat keterampilan sosial dan kemampuan untuk menolak tekanan teman sebaya. Efektifitas pendidikan kesehatan mengenai bahaya merokok dapat meningkatkan pengetahuan dan kesadaran anak usia sekolah tentang bahaya merokok, mengurangi angka prevalensi merokok pada anak usia sekolah, serta dapat merubah sikap dan perilaku anak usia sekolah terhadap perilaku merokok.

Efektifitas kegiatan pendidikan kesehatan mengenai bahaya merokok pada anak usia sekolah sejalan dengan hasil penelitian lainnya yang menyatakan bahwa program pendidikan anti rokok di sekolah dasar yang berfokus pada pengembangan keterampilan hidup sehat efektif mengurangi insiden perokok baru hingga 12% dikalangan anak muda (Hanpatchaiyakul et al., 2022). Studi lainnya menyatakan bahwa program pendidikan kesehatan mengenai bahaya merokok di sekolah dapat meningkatkan pengetahuan dan sikap anak usia sekolah terhadap rokok (Kosasih et al., 2024).

Pendidikan kesehatan mengenai bahaya merokok disamping untuk mengedukasi anak usia sekolah untuk mengenal bahaya merokok serta mencegah perilaku merokok, kegiatan ini juga bertujuan untuk mencegah perilaku kecanduan akibat merokok. Rokok banyak mengandung zat adiktif yang berbahaya bagi kesehatan diantaranya adalah nikotin yang dapat menyebabkan kecanduan (Handayani et al., 2023). Otak anak dan remaja masih dalam tahap perkembangan sehingga lebih rentan terhadap nikotin dibandingkan dengan orang dewasa, sehingga merokok pada usia dini lebih besar berpeluang mengalami kecanduan. Hasil penelitian lainnya menyatakan bahwa anak-anak yang merokok sebelum usia 15 tahun memiliki risiko dua kali lipat untuk menjadi perokok berat di masa dewasa dibandingkan dengan mereka yang mulai merokok setelah usia 18 tahun (Lu et

al., 2022; Mahabee-Gittens et al., 2021). Selain itu, upaya pencegahan perilaku merokok juga sebaiknya didukung dengan tersedianya lingkungan yang mendukung, misalnya lingkungan teman sebaya. Anak usia sekolah diharapkan mampu memilih lingkungan teman sebaya yang bebas dari rokok untuk meminimalkan risiko perubahan perilaku untuk merokok. Selain itu, anak juga diharapkan mampu mengambil keputusan jika ada pengaruh lingkungan yang mendorong perilaku merokok. Selain lingkungan teman sebaya, pemberian edukasi bahaya merokok pada keluarga sebagai orang terdekat yang tinggal bersama, mengurangi keterpaparan iklan rokok dan membatasi akses anak ke rokok juga penting dilakukan agar semakin memperkuat dukungan bagi anak untuk tidak menggunakan rokok (Fauziah et al., 2021; Mahabbah & Fithria, 2019; Marchel et al., 2019). Dengan demikian pengenalan bahaya rokok dalam upaya mencegah perilaku adiktif pada anak usia sekolah dapat berjalan optimal.

SIMPULAN DAN SARAN

Pendidikan kesehatan dapat menjadi salah satu upaya meningkatkan pengetahuan siswa sekolah dasar akan bahaya merokok. Upaya ini dapat dilakukan sebagai salah satu pencegahan perilaku adiksi. Selain peningkatan pengetahuan, penguatan dukungan bagi anak melalui penyediaan lingkungan yang kondusif untuk perilaku bebas rokok juga diperlukan bagi anak usia sekolah.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kepada Bapak dan Ibu Guru Madrasah Ibtidaiyah Hayatul Islamiah yang telah memberikan ijin dan dukungan fasilitas demi terlaksananya kegiatan pendidikan kesehatan ini. Selain itu, penulis juga mengucapkan terimakasih kepada seluruh tim mahasiswa pelaksana yang telah berpartisipasi dalam kegiatan ini.

RUJUKAN

- Badan Pusat Statistik (BPS). (2022). *Statistik Perilaku Merokok di Indonesia*.
- Cheney, M. K., Song, H., Bhochhibhoya, S., & Lu, Y. (2023). Chronic disease as a risk factor for cigarette and e-cigarette use from young adulthood to adulthood. *Preventive Medicine Reports*, 36(October), 4–7.

- <https://doi.org/10.1016/j.pmedr.2023.102473>
- Damayanti, N. A., Pusparini, M., Djannatun, T., & Ferlianti, R. (2017). Metode PreTest Dan Post-Test Sebagai Salah Satu Alat Ukur Keberhasilan Kegiatan Penyuluhan Kesehatan Tentang Tuberkulosis Di Kelurahan Utan Panjang, Jakarta Pusat. *Prosiding SNaPP2017 Kesehatan*, 3(1), 144–150
- Fauziah, R., Wisanti, E., & Anggreny, Y. (2021). Gambaran Tingkat Pengetahuan Dan Persepsi Anak Usia Sekolah Tentang Perilaku Merokok. *Al-Asalmiya Nursing Jurnal Ilmu Keperawatan (Journal of Nursing Sciences)*, 9(2), 112–121. <https://doi.org/10.35328/keperawatan.v9i2.668>
- Handayani, S., Amiruddin, F., Tangdilian, R., Padallingan, T., & Sari, E. P. (2023). Literasi Kesehatan Tentang Bahaya Rokok Pada Anak Sekolah Dasar. *Abdi Wiralodra: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(1), 1–14. <https://doi.org/10.31943/abdi.v5i1.72>
- Hanpatchaiyakul, K., Songsuda, A. B., Amornrojanavaravutti, M. W., Oktavianto, E., Budiayati, G. A., Saifudin, I. M. M. Y., & Suharyanta, D. (2022). Effectiveness of School-Based Smoking Cessation Programs. *Journal of Research and Curriculum Development*, 12(1).
- Haris, H., Aris, M., & M, M. (2019). Peningkatan Pengetahuan Lanjut Usia melalui Pendidikan Kesehatan dengan Menggunakan Media Power Point. *Media Karya Kesehatan*, 2(2), 164–177. <https://doi.org/10.24198/mkk.v2i2.22472>
- Haryanto, A. N., Noer, M., Kusumayati, A., Machmud, R., Hafizurrachman, H., & Bachtiar, A. (2021). Determinant of Smoking Behavior among Elementary Student in Indonesia: A Structure Equation Model. *Open Access Macedonian Journal of Medical Sciences*, 9(E), 773–778. <https://doi.org/10.3889/oamjms.2021.5833>
- Keizer, I., Gex-Fabry, M., Croquette, P., Humair, J. P., & Khan, A. N. (2019). Tobacco craving and withdrawal symptoms in psychiatric patients during a motivational enhancement intervention based on a 26-hour smoking abstinence period. *Tobacco Prevention and Cessation*, 5(June), 1–14. <https://doi.org/10.18332/tpc/109785>
- Kosasih, C. E., Solehati, T., & Lukman, M. (2024). Pengaruh Edukasi Kesehatan Bahaya Rokok Terhadap Pengetahuan dan Sikap Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Kesehatan*, 11(1), 1–8. <https://doi.org/10.32763/s16e1r58>
- Lu, C., Liao, H., Liu, Z., Yang, W., Liu, Q., & Li, Q. (2022). Association between early life exposure to indoor environmental factors and childhood asthma. *Building and Environment*, 226, 109740. <https://doi.org/10.1016/j.buildenv.2022.109740>
- Mahabbah, C., & Fithria. (2019). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Meroko pada Remaja di Sekolah. *JIM Fkep*, 4(2), 48–55.
- Mahabee-Gittens, E. M., Yolton, K., & Merianos, A. L. (2021). Prevalence of Mental Health and Neurodevelopmental Conditions in U.S. Children with Tobacco Smoke Exposure. *Journal of Pediatric Health Care*, 35(1), 32–41. <https://doi.org/10.1016/j.pedhc.2020.07.006>
- Marchel, Y. A., Indraswari, R., & Handayani, N. (2019). Implementasi Kawasan Tanpa Rokok Sebagai Pencegahan Merokok Pada Remaja Awal. *Jurnal PROMKES*, 7(2), 144. <https://doi.org/10.20473/jpk.v7.i2.2019.144-155>
- Purnawan, S., Adu, A. A., Setyobudi, A., & Muntasir, M. (2022). Penyuluhan Pentingnya Kesadaran Tentang Bahaya Merokok Terhadap Kesehatan Bagi Siswa SMA Negeri

- 4 Kota Kupang Nusa Tenggara Timur. *JATI EMAS (Jurnal Aplikasi Teknik Dan Pengabdian Masyarakat)*, 6(1), 7. <https://doi.org/10.36339/je.v6i1.539>
- Ranos, R., & Zulkarnaini, R. (2021). Efektivitas Pendidikan Kesehatan Terhadap Peningkatan Pengetahuan Remaja Tentang Bahaya Merokok. *Darussalam Indonesian Journal of Nursing and Midwifery*, 1(1), 10–21. <http://jurnal.sdl.ac.id/index.php/dij/>
- Sudirman, Fauziah, A., Muhasidah, Masdiana, A., & Nuralamsyah, M. (2019). KONSUMSI ROKOK PADA ANAK DI BAWAH UMUR DI TINJAU DARI PERSPEKTIF ISLAM. *Jurnal Media Keperawatan: Politeknik Kesehatan Makassar*, 10(2), 85–91.
- Triharini, M., Alfiana, M. O., Larasati, N. S., Hakim, S. A.-Z., & Rengganis, P. H. (2023). Early Detection for Child Growth and Development in Posyandu Dadapkuning Village, Cerme-Gresik Sub-District. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dalam Kesehatan*, 5(2), 53–58. <https://doi.org/10.20473/jpmk.v5i2.49292>
- West, R. (2017). Tobacco smoking: Health impact, prevalence, correlates and interventions. *Psychology and Health*, 32(8), 1018–1036. <https://doi.org/10.1080/08870446.2017.1325890>
- WHO. (2024). *More than 100 reasons to quit tobacco*. https://www.who.int/news-room/spotlight/more-than-100-reasons-to-quit-tobacco?gad_source=1&gclid=CjwKCAjw5qC2BhB8EiwAvqa41tqO4p-kk5FkSv7pHhx3urI8gMAUJBybt4iNooFpg_oLk1ue2XbyTxoCjCEQAvD_BwE